

Penanaman Nilai – Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan SMK

Wahyu Kristiningrum¹, Moneca Diah Listiyaningsih², Ika Nilawati³

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

²Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Ngudi Waluyo

³Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: kristiningrumwahyu@gmail.com

ABSTRAK

UU No. 30 tahun 2002 pasal 13 menyatakan bahwa KPK memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan program pendidikan anti korupsi pada setiap jenjang pendidikan. Upaya penyelenggaraan program pendidikan anti korupsi ditindaklanjuti dengan dilakukannya kerjasama antara Depdiknas dengan beberapa lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA) maupun perguruan tinggi. Pelajar akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga harus dikenalkan penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi mulai dari hal-hal kecil dari contoh kebiasaan sehari-hari yang ternyata bisa menjadi bibit melakukan perbuatan yang mengarah pada perbuatan korupsi tanpa mereka menyadarinya, misalnya mencontek ketika ujian, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, datang terlambat ke sekolah dan lain lainnya. Untuk membudayakan pendidikan antikorupsi di kalangan pelajar, maka diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak termasuk pendidik untuk menjadi role model bagi siswanya dengan berperilaku antikorupsi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMK Perintis 29 Ungaran dengan metode pelaksanaan sosialisasi tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner Karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan (77,3%) dan laki-laki (22,7 %.) Pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi sebelum diberi promosi kesehatan yaitu sebagian besar berpengetahuan cukup (59,09%) dan setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar menanggapi peningkatan menjadi berpengetahuan baik (65,91%). Penanaman nilai-nilai anti korupsi dikalangan pelajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan supaya membiasakan diri agar pelajar melakukan hal-hal benar tidak bertentangan dengan nilai-nilai anti korupsi.

Kata Kunci : Sosialisasi, Nilai-Nilai Antikorupsi, Pelajar

ABSTRACT

UU No. 30 of 2002, Article 13, states that the KPK has the authority to organize anti-corruption education programs at every level of education. Efforts to implement an anti-corruption education program were followed up by establishing cooperation between the Ministry of National Education and several educational institutions (elementary, junior high, and high school) and universities. Students will be the next generation of the nation, so they must be introduced to the application of anti-corruption educational values starting from small things: examples of daily habits that turn out to be seeds of committing acts that lead to acts of corruption without them knowing it, for example, cheating during exams, skipping classes, collecting assignments not on time, arriving late to school, and others. To cultivate anti-corruption education among students, good cooperation is needed from all parties, including educators, who must become role models for their students by being anti-corruption. The implementation of the activity was carried out at SMK Perintis 29 Ungaran using the method of implementing socialization about instilling anti-corruption values. The data collection instrument is a questionnaire. Characteristics of adolescents based on gender, mostly women (77.3%) and men (22.7%) Knowledge about instilling anti-corruption values before being given health promotion, namely that most of them are knowledgeable enough (59.09%), and after being given health promotion, most of them experienced an increase in becoming well-informed (65.91%). Instilling anti-corruption values among students is an important thing to do so that they get used to doing the right things, not against anti-corruption values.

Keywords: Socialization, Anti-Corruption Values, Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Agus Wibowo (2013: 38) Menurut Muhamad Nuh (2012) dalam Agus Wibowo (2013: 38) program pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif.

Penerapan pendidikan anti korupsi sangat penting untuk dilaksanakan dan semua pihak harus dilibatkan, baik pemerintah, pendidik dan siswa di tiap jenjang pendidikan sesuai amanah UU KPK dan peraturan perundang-undangan lainnya. Menurut Anom Wahyu Asmorojati (2017) korupsi selain jenis kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai Extra Ordinary Crime dampaknya besar, korupsi juga menjadi budaya yang disadari ataupun tidak sudah merusak tatanan nilai, khususnya nilai moral dalam masyarakat.

Sekarang ini sudah saatnya mengembalikan fungsi sekolah sebagai pembentukan karakter bagi generasi muda, salah satunya sebagai tempat penguatan budaya anti korupsi dan dimulai dengan melakukan pendidikan anti korupsi dan harus menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam satuan pendidikan. Pendidikan antikorupsi sendiri dapat diartikan sebagai, Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap anti korupsi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Ada 9 (Sembilan) sikap dasar antikorupsi yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berkarakter antikorupsi, sikap itu antarlain jujur, berani, adil, sederhana, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan peduli. elajar akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga harus dikenalkan penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi mulai dari hal-hal kecil dari contoh kebiasaan sehari-hari yang ternyata bisa menjadi bibit melakukan perbuatan yang mengarah pada perbuatan korupsi tanpa mereka menyadarinya, misalnya mencontek ketika ujian, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, datang terlambat ke sekolah dan lain lainnya. Untuk membudayakan pendidikan antikorupsi di kalangan pelajar, maka diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak termasuk pendidik untuk menjadi *role model* bagi siswanya dengan berperilaku antikorupsi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Pelajar (siswa/siswi) sebagai peserta didik yang akan jadi penerus bangsa sebagai pemimpin di masa depan, perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anti korupsi untuk semua kalangan termasuk di kalangan pelajar, sehingga ketika mereka nanti menjadi generasi penerus estapet kepemimpinan di masa depan, mereka tahu harus bersikap seperti apa ketika dihadapi banyak persoalan bangsa ini, termasuk masalah korupsi, mereka bisa membentengi diri untuk tidak terlibat ataupun melakukan perbuatan-perbuatan yang di kategori perbuatan korupsi yang melanggar UU Tindak Pidana Korupsi yang berlaku di Indonesia. Adanya sosialisasi penanaman nilai anti korupsi ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di SMK sehingga menjadi upaya preventif untuk melakukan korupsi sehingga menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Perintis 29 Ungaran dengan jumlah peserta 44 siswa. Pelaksanaan dalam pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap pelaksanaan yaitu dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 kemudian dilanjutkan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan sosialisasi menggunakan bantuan media PPT yang berisikan materi terkait 9 (Sembilan) sikap dasar antikorupsi, dan Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner.



4. PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilakukan pada remaja ini dimulai tahap persiapan dengan melaksanakan perijinan dengan mitra. Kegiatan perijinan dilaksanakan sebagai langkah pendekatan kepala sekolah dan guru BK untuk mendapatkan dukungan serta persamaan persepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga nantinya dalam pelaksanaan sampai evaluasi akan diharapkan mendapat kelancaran dan kemudahan.

Pelaksanaan Kegiatan penanaman nilai – nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK ini dilaksanakan pada tanggal 11 januari 2023. Kegiatan pelaksanaan secara luring di sekolah dan didampingi oleh guru. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pelaksanaan *pre test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi pendidikan anti korupsi tentang penanaman nilai – nilai anti korupsi di lingkungan sma yang dilanjutkan dengan *post test* dengan pemberian kuesioner kepada siswa dan siswi SMK. Berikut merupakan karakteristik peserta pengabdian yang terdiri dari siswa-siswi.

Tabel. 4.1 Karakteristik Siswa-siswi SMK

Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	22,7%
Perempuan	34	77,3%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 4.1 peserta yang mengikuti kegiatan penanaman nilai – nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK yang berjumlah 44 orang (100%) sebagian besar merupakan remaja dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 34 orang (77,3%) dan sisanya remaja dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 10 orang (22,3%).

Sebelum kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi terkait penanaman nilai – nilai anti korupsi di lingkungan SMK, dilakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah dimiliki remaja tentang penanaman nilai – nilai anti korupsi terkait 9 (Sembilan) sikap dasar antikorupsi Berikut hasil *pre test*:

Tabel. 4.2 Pengetahuan Siswa-Siswi Sebelum Diberikan Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Terkait Penanaman Nilai – Nilai Anti Korupsi Di Lingkungan SMK (*Pre test*)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	7	15,9%
Cukup	26	59,09%
Kurang	11	25%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan remaja sebelum diberikan informasi tentang kenakalan remaja sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 26 orang (59,09%) pengetahuan kurang sejumlah 11 orang (25%) dan pengetahuan baik 7 orang (15,9%). Setelah dilakukan *Pre test* maka kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pendidikan anti korupsi terkait penanaman nilai – nilai anti korupsi yang meliputi 9 (Sembilan) sikap dasar antikorupsi, sikap itu adalah: jujur, berani, adil, sederhana, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan peduli. Setelah pelaksanaan sosialisasi tersebut dilakukan diskusi bersama yang dilanjutkan dengan pemberian kuesioner *post test* untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa siswi dapat menerima informasi yang telah diberikan oleh TIM. Berikut merupakan hasil *post test* pengetahuan remaja :

Tabel 4.3 Pengetahuan Siswa-Siswi Setelah Diberikan Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Terkait Penanaman Nilai – Nilai Anti Korupsi Di Lingkungan SMK (*Post test*)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	29	65,91%
Cukup	15	34,09%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel 4.3 pengetahuan siswa-siswi sesudah dilaksanakan sosialisasi pendidikan anti korupsi terkait penanaman nilai – nilai anti korupsi di lingkungan SMK, sebagian

besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 29 orang (65,91%), pengetahuan cukup 15 orang (34,09%).

Berdasarkan hasil pengukuran antara Pre test dengan Post test dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari siswa-siswi setelah dilaksanakan sosialisasi pendidikan anti korupsi terkait penanaman nilai – nilai anti korupsi di lingkungan SMK.

UU No. 30 tahun 2002 pasal 13 menyatakan bahwa KPK memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan program pendidikan anti korupsi pada setiap jenjang pendidikan. Upaya penyelenggaraan program pendidikan anti korupsi ditindaklanjuti dengan dilakukannya kerjasama antara Depdiknas dengan beberapa lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA) maupun perguruan tinggi. Menurut KPK integritas merupakan tindak yang dilakukan secara konsisten dengan apa yang disampaikan. Nilai integritas adalah satu kesatuan dalam ucapan, tindakan, perasaan, dan pikiran yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Nilai integritas mampu mencegah tindakan-tindak korupsi yaitu jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, sederhana, berani, peduli kerja keras, dan adil. (Mubayyinah, Al, and Tuban 2017)

Dalam rangka penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMK Printis 29 Ungaran, peran guru dan staf pendidik sangat penting. yaitu harus menjadi contoh yang baik dan memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Dengan demikian, siswa dapat memiliki karakter dan sikap yang kuat dalam membangun masyarakat yang bersih dan bebas dari korupsi. Selain peran guru dan staf pendidik, peran orang tua dan keluarga juga sangat penting dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa di lingkungan sekolah. Orang tua dan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pemodelan perilaku positif dan dialog terbuka tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan akuntabilitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Sumaryati 2017)

Orang yang telah menanamkan nilai kejujuran dalam dirinya akan membuat orang tersebut terhindar dari perilaku korupsi. Karena rasa takut pada dirinya sendiri apabila harus mencurangi orang lain. Selain karena merugikan orang lain, dampak yang diperoleh dengan melakukan perbuatan yang tidak jujur adalah keresahan psikis yang dirasakan secara berlarut-larut. Contoh perbuatan anti korupsi yang mencerminkan nilai kejujuran adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pekerjaan yang seharusnya di selesaikan. (2) Tidak menyontek atau menyalin pekerjaan orang lain. (3) Tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan. (4) Bersikap arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan. (Chatrina, 2016) Ke-dua, Kepedulian Arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Rasa kepedulian dapat dilakukan terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang berkembang didalamnya. Contoh perbuatan anti korupsi yang mencerminkan nilai kepedulian adalah sebagai berikut: (1) peduli terhadap proses belajar mengajar, (2) peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Chatrina, 2016) Ke-tiga, Kemandirian Mandiri berarti dapat berdiri diatas kaki sendiri, artinya tidak banyak bergantung kepada orang lain dalam berbagai hal. Nilai kemandirian dapat diwujudkan dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan semua tanggungjawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI) Ke-empat, Kata disiplin berasal dari bahasa latin discipline yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. (Chatrina, 2016) Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan. Ke-lima, Nilai Tanggung jawab. Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI) Bila di tinjau dari keadaan individu terhadap hubungan yang di buatnya, tanggung jawab di bedakan menjadi 5 macam yaitu sebagai berikut: (1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri. (2) Tanggung jawab terhadap keluarga. (3) Tanggung jawab terhadap masyarakat. (4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. (5) Tanggung jawab terhadap tuhan. (Chatrina, 2016) Ke-enam, Nilai Kerja Keras. Kerja keras merupakan istilah yang menunjukkan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang mengarah pada visi besar yang dicapai untuk kebaikan atau kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. (Dharma, 2011) Ke-tujuh, Nilai Kesederhanaan, Gaya hidup merupakan suatu hal yang sangat penting bagi interaksi dengan masyarakat disekitar. Dengan gaya hidup yang sederhana manusia dibiasakan untuk tidak hidup boros, tidak sesuai dengan kemampuannya. Dengan gaya hidup yang sederhana, seseorang juga dibina untuk memprioritaskan kebutuhan diatas keinginannya. (Chatrina, 2016) Ke-delapan, Keberanian. Keberanian dapat

diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan sebagainya. Keberanian sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan keberanian akan semakin matang jika diiringi dengan keyakinan, serta keyakinan akan semakin kuat jika pengetahuannya juga kuat. Berikut beberapa perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keberanian: (1) Menuruti hati dan naluri diri sendiri. (2) Mengatakan apa yang dirasakan dan diketahui. (3) Membenarkan apa yang telah diketahui timbang orang lain. (4) Menolak suap dari atasan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. (Chatrina, 2016) Ke-sembilan Keadilan. Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keadilan yaitu: (1) Memberikan orang lain sesuai hak yang seharusnya diterimanya. (2) Tidak melakukan tindakan curang dengan mengambil jatah orang lain. (3) Melakukan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak. (4) Membuat keputusan tanpa memihak atau hal-hal yang mendukung unsur nepotisme. (Chatrina, 2016)

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini menjadi sarana komunikasi, edukasi dan diskusi yang mampu memberikan edukasi dan manfaat bagi siswa-siswi SMK agar dapat menerapkan penanaman nilai – nilai anti korupsi untuk mencegah terjadinya korupsi dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan kesempatan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat serta SMK Perintis 29 Ungaran yang bersedia bekerjasama sebagai mitra dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011. Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Kemendikbud.
- Kesuma, Dharma et al. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubayyinah, Fira, Stai Al, and Hikmah Tuban. 2017. 'SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini'. Vol. 1.
- Rosikah, Chatrina Darul dan Dessy Marlina Listianingsih. 2016. Pendidikan Anti Korupsi. Jakarta: Sinar Grafika
- Sumaryati. 2017. 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 3 Bantul Pada Tahun Pelajaran 2012/2013)'. *Jurnal UNM Malang* 1.
- Wahyu Asmorajati, Anom. 2017. Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang
- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Antikorupsi Disekolah; Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.